

## HUBUNGAN PENGGUNAAN SUNTIK KB 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN YASMITA NORA PEKANBARU

QORI ARMIZA SEPTIA<sup>1</sup>, THARRA WIDADARI ALDINDA<sup>2</sup>, IZNIRRAHMA HAYATI<sup>3</sup>

D III Kebidanan, STIKES Tengku Maharatu<sup>1,2,3</sup>

Email: qoriarmizamkm@gmail.com<sup>1</sup>

**Abstract:** *Injectable contraception, especially 3-month injectable birth control, is very popular, but often causes side effects. Common side effects of DMPA injection contraceptives include menstrual disorders such as irregular bleeding or amenorrhea (no menstruation). In addition, users can experience headaches, give symptoms of depression in patients with a history of mood disorders, severe premenstrual syndrome (PMS), and a decrease in estradiol which can cause vaginal dryness, although this is rare (Qomariah & Sartika, 2019). This research aims to determine the relationship between the use of 3-month injectable contraceptives and menstrual disorders in the Independent Practice of Midwife Yasmita Nora in 2023. This research uses an analytical survey method with a cross-sectional approach to understand this phenomenon. The study population consisted of 106 family planning acceptors who injected 3 months into the practice. Sampling used Total Sampling, resulting in 106 respondents according to the inclusion criteria. The independent variable is the use of 3-month injection contraceptives, while the dependent variable is menstrual disorders. Data was collected through questionnaires and analyzed using univariate analysis and chi-square test ( $\alpha < 0.05$ ). The results of the chi-square test show that there is a relationship between the use of 3-month contraceptive injections and menstrual disorders (0.009). It is expected for midwives to provide knowledge and counseling to prospective acceptors or new acceptors regarding side effects and risks that can occur after prolonged use.*

**Keywords:** *Injectable contraception, use of injectable birth control, menstrual pattern disorders*

**Abstrak:** Kontrasepsi suntik, khususnya KB suntik 3 bulan, sangat populer, namun sering menimbulkan efek samping. Efek samping umum dari KB suntik DMPA meliputi gangguan menstruasi seperti pendarahan tidak teratur atau amenorrhea (tidak datang bulan). Selain itu, pengguna dapat mengalami sakit kepala, perburukan gejala depresi pada pasien dengan riwayat gangguan mood, sindrom pramenstruasi (PMS) berat, serta penurunan estradiol yang dapat menyebabkan kekeringan vagina meski jarang terjadi (Qomariah & Sartika, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan suntik KB 3 bulan dan gangguan menstruasi di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk memahami fenomena tersebut. Populasi penelitian terdiri dari 106 akseptor KB suntik 3 bulan di praktek tersebut. Pengambilan sampel menggunakan Total Sampling, menghasilkan 106 responden sesuai kriteria inklusi. Variabel independen adalah penggunaan suntik KB 3 bulan, sedangkan variabel dependen adalah gangguan menstruasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan dianalisis dengan analisis univariat serta uji chi-square ( $\alpha < 0,05$ ). Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat hubungan penggunaan suntik KB 3 Bulan dengan gangguan menstruasi (0,009). Diharapkan bagi bidan memberikan pengetahuan dan konseling kepada calon akseptor atau akseptor baru mengenai efek samping serta resiko yang dapat terjadi setelah pemakaian yang lama

**Kata Kunci :** Kontrasepsi Suntik, Penggunaan Suntik KB, Gangguan Menstruasi

### A.Pendahuluan

Keluarga Berencana adalah suatu bentuk menjarangkan kehamilan, merencanakan jumlah anak dan mengusahakan penggunaan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan.

Wanita usia 15 sampai 49 tahun merupakan target utama pasangan usia subur untuk mencapai program KB. Karena golongan ini selalu aktif secara seksual dan dalam segala aktivitas yang memungkinkan terjadinya kehamilan. Oleh karena itu, pasangan usia subur secara bertahap menjadi resipien aktif yang diduga berpengaruh langsung terhadap penurunan angka fertilitas. Keluarga Berencana telah menjadi salah satu sejarah keberhasilan pada abad ke-20. Saat ini, hampir 60% pasangan usia produktif di seluruh dunia menggunakan kontrasepsi. Keluarga Berencana merupakan program yang sangat besar sehingga menjadi salah satu kegiatan dari Obstetri Sosial (Irianto, 2014).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern seperti pil KB, suntik KB, implant/ norplant/ susuk, AKDR/IUD/s piral, vasektomi dan tubektomi telah meningkat tidak signifikan dari 54% di tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2019. Di Afrika meningkat dari 23,6% ke 28,5%, di Asia meningkat sedikit dari 60,9% ke 61,8% dan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7%. Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan menggunakan non hormonal 25% (WHO, 2019).

Di Indonesia target cakupan layanan keluarga berencana yang terangkum di dalam indikasi keberhasilan program Millenium Development Goals (MDG's) oleh pemerintah Indonesia sebesar 70%. Dan sasaran utama kinerja program KB ialah menurunnya Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin melaksanakan KB, namun pelayanan KB tidak terlayani (unmet need) menjadi sekitar 6,5% yang dimana target yang ditetapkan sebesar 8,3%, meningkatnya partisipasi laki-laki dalam melaksanakan KB menjadi sekitar 8% dari 7,5%. Data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dari tahun 2002-2017 TFR tetap sebesar 2,6 anak per wanita dan di tahun 2018 mengalami penurunan angka kelahiran total (TFR) menjadi 2,4% per perempuan (Yanti dan Lamaindi, 2021). Salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan peserta KB aktif di Indonesia adalah suntikan dan juga pil, bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding dengan metode kontrasepsi yang lainnya; suntik (63,71%), pil (17,24%), Implan (7,4%), IUD/AKDR (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (Metode Operatif Wanita) (2,7%), MOP (Metode Operatif Pria) (0,5%) (Kemenkes, 2019). Dari data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling diminati (Risksdas, 2018).

Penggunaan Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal, kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif dan murah (Setiyaningrum & Aziz, 2014). Data Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 78,56% sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi suntik progestin (42,4%), disusul dengan metode pil (8,5%), IUD (6,6%), suntik kombinasi (6,1%), implant (4,7%), MOW (Metode Operasi Wanita) (3,1%), kondom pria (1,1%), MOP (Metode Operasi Pria) (0,2%). Data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik progestin adalah metode kontrasepsi yang paling diminati (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, kontrasepsi yang paling banyak digunakan juga merupakan pengguna KB suntik yaitu didapatkan data sebesar 53,4% selanjutnya adalah pemakai pil 26% kemudian implant 6,9%, AKDR 6,4%, sisanya kondom 5,9%, MOW 1,3% MAL 1,2% dan MOP 0,1%. Sedangkan peserta KB pasca persalinan di Provinsi Riau, paling banyak menggunakan suntik 45,1% diikuti dengan menggunakan Pil sebanyak 28,8%, implan 10,6% dan sisanya menggunakan AKDR, MOW dan MOP (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2022). Kebanyakan dari akseptor KB memilih KB suntik karena mereka hanya perlu melakukannya 3 bulan sekali dan tidak perlu melalui proses trauma seperti

pada saat pemasangan spiral. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Uliyah, 2010). KB suntik 3 bulan juga tidak mempengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada faktor senggama, bisa digunakan oleh semua wanita yang usia produktif (Saifuddin, 2010).

Fakta yang ada menunjukkan, Kontrasepsi suntik, khususnya KB suntik 3 bulan, sangat populer, namun sering menimbulkan efek samping. Efek samping umum dari KB suntik DMPA meliputi gangguan menstruasi seperti pendarahan tidak teratur atau amenorrhea (tidak datang bulan). Selain itu, pengguna dapat mengalami sakit kepala, perburukan gejala depresi pada pasien dengan riwayat gangguan mood, sindrom pramenstruasi (PMS) berat, serta penurunan estradiol yang dapat menyebabkan kekeringan vagina meski jarang terjadi (Qomariah & Sartika, 2019).

Pemakaian Suntik KB 3 Bulan dapat menyebabkan gangguan menstruasi menurut penelitian Melyani (2019) hasil menunjukkan bahwa lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan berhubungan signifikan dimana semakin lama penggunaan KB Suntik 3 Bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB Suntik 3 Bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi, perubahan lama menstruasi tersebut di sebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Perubahan ini sejalan dengan kekurangan darah menstruasi pada akseptor KB Suntik 3 Bulan. Setelah penggunaan jangka lama jumlah darah haid semakin sedikit dan bisa terjadi amenorrhea. Umumnya pemakaian KB Suntik 3 Bulan mempunyai persyaratan yang sama dengan pil, penggunaan cara KB hormonal maksimal selama 5 tahun, semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik mual muntah, perdarahan libido serta pengeroposan tulang (Melyani, 2019).

Berdasarkan survey awal yang peneliti peroleh dimana metode kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Kota Pekanbaru pada tahun 2021 pengguna akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 444 akseptor. Pada tahun 2022 sebanyak 632 akseptor, Pada tahun 2023 sebanyak 713 akseptor. Untuk 3 bulan terakhir suntik KB 3 bulan sebanyak 106 akseptor. Hal ini menunjukkan setiap tahunnya jumlah akseptor KB suntik 3 Bulan meningkat secara signifikan. Didapatkan dari hasil wawancara kepada 10 orang ibu, 8 orang (80%) mengatakan mengalami gangguan menstruasi, yaitu haidnya tidak teratur dan timbul flek-flek seperti haid, dengan pemakaian sudah 1 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Suntik KB 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi”.

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor Suntik KB 3 Bulan yang datang dalam bulan Oktober – Desember 2023 di Praktek mandiri Bidan Yasmita Nora Pekanbaru yang berjumlah 106 orang. Sampel dilakukan dengan Teknik total sampling. Jumlah sampel adalah sebanyak 106 orang dengan penentuan berdasarkan kriteria Inklusi yaitu Akseptor Suntik KB 3 bulan yang Bersedia menjadi responden, Pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB suntik 3 bulan, Akseptor Suntik KB 3 bulan ulang. Kriteria eksklusi yaitu Akseptor KB yang Tidak bersedia menjadi responden dan Akseptor KB suntik pertama kali .

**C.Pembahasan dan Analisa**

**Hasil**

Tabel 1 Karakteristik Responden Pada Akseptor Suntik KB 3 Bulan Di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora, Kota Pekanbaru Tahun 2024.

	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
<b>Umur</b>	<20	3	2,8
	20-35	97	91,5
	>35	6	5,7
<b>Total</b>		106	100
<b>Lama Penggunaan</b>	<12 bulan	38	35,8
	>12 bulan	68	64,2
<b>Total</b>		106	100
<b>Gangguan Mensteuasi</b>	Tidak ada gangguan	15	14,2
	Ada Gangguan	91	85,8
<b>Total</b>		106	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 106 responden dapat disimpulkan kelompok umur terbanyak adalah ibu yang berusia antara 20 hingga 35 tahun. Berdasarkan distribusi frekuensi lama penggunaan, diketahui bahwa dari 106 responden (100%) pengguna Suntik KB 3 Bulan dengan lama penggunaan ≤12 bulan sebanyak 38 responden (44,3%), sedangkan dengan lama penggunaan >12

Tabel 2 Hubungan Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Pekanbaru Tahun 2024.

<b>Penggunaan suntik KB 3 bulan</b>	<b>Gangguan Menstruasi</b>				<b>Total</b>	<b>P-value</b>	
	<b>Tidak ada gangguan</b>		<b>Ada gangguan</b>				
	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>%</b>			
≤ 12 bulan	10	9,4	28	26,4	38	35,8	0,017
> 12 bulan	5	4,7	63	59,4	68	64,2	
<b>Total</b>	15	14,2	91	85,8	106	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari total 106 responden, mayoritas dari responden adalah responden yang dengan lama penggunaan suntik KB 3 bulan ≥ 12 bulan dan ada gangguan menstruasi dengan persentase 59,4% atau sebanyak 63 responden.

**Pembahasan**

**Penggunaan Suntik KB 3 Bulan**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 diketahui bahwa dari 106 responden, Pengguna Suntik KB 3 bulan dengan lama pemakaian ≤ 12 bulan sebanyak 38 responden (35,8%), sedangkan dengan lama pemakaian > 12 bulan sebanyak 68 responden (64,2%). KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran (Yulizawati, 2019). Menurut Sri Wahyuni (2022) Salah satu jenis kontrasepsi yang efektif adalah KB suntik, ini disebabkan karena aman, efektif, sederhana. Dari Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa P value = 0,017 < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor Suntik KB 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora, Kota Pekanbaru Tahun 2024. dan murah. Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih diminati responden karena praktis dan tidak

perlu setiap bulan melakukan penyuntikan. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti Amenorhea (30%), spotting (bercak darah) dan menoragia, serta perubahan berat badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Anggeriani dkk (2022), dalam penelitiannya diketahui bahwa dari 72 responden terdapat lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan dalam waktu 1 tahun sebanyak 43,1% ini menunjukkan angka penggunaan KB Suntik 3 bulan lebih kecil dibandingkan dengan pemakaian  $\geq 1$  tahun yaitu sebanyak 56,9%, banyaknya pemakai kontrasepsi ( $\geq 1$  tahun) menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik telah lama diminati oleh masyarakat khususnya kontrasepsi suntik 3 bulan di PMB Yosephine Palembang. Di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora hasil analisis univariat menunjukkan hal yang sama dengan penelitian terkait, yaitu angka penggunaan Suntik KB 3 bulan  $> 12$  bulan lebih tinggi dibandingkan dengan yang  $< 12$  bulan, ini membuktikan bahwa kontrasepsi suntik telah yang berarti, pasien merasa nyaman tanpa adanya keluhan yang mengganggu, dan kontrasepsi suntik 3 bulan ini dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga didapatkan jumlah akseptor Suntik KB 3 bulan relatif banyak.

### **Gangguan Menstruasi**

Berdasarkan hasil analisis univariat pada tabel 4.3 diketahui dari 106 responden, yang tidak ada gangguan menstruasi sebanyak 15 responden (14,2%) sedangkan yang ada gangguan menstruasi 91 responden (85,8%), hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi yang terjadi seperti perdarahan bercak/flek, perdarahan irregular (tidak teratur), amenorea dan perubahan frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Pada pemakaian yang lama, perubahan siklus menstruasi adalah efek samping yang paling umum. Pengguna suntikan KB dapat mengalami pendarahan atau spotting yang tidak teratur. Setelah setahun penggunaan KB suntik sekitar 50% wanita berhenti menstruasi. Menstruasi biasanya akan lama diminati oleh masyarakat. Menurut peneliti, alasan kontrasepsi suntik lebih banyak diminati dikarenakan salah satu keuntungan dari kontrasepsi suntik 3 bulan yaitu biaya murah, waktu penyuntikan cukup lama yaitu 3 bulan sekali, serta tidak mengganggu hubungan seksual, dapat digunakan bila selama pengguna tidak menemukan efek samping kembali dialami setelah suntikan di hentikan (Nadya dan Khotimah, 2022).

Gangguan menstruasi atau kelainan menstruasi biasanya terjadi karena ketidakseimbangan hormon-hormon yang mengatur haid, namun dapat juga disebabkan oleh kondisi medis lainnya. Banyaknya perdarahan ditentukan oleh lebarnya pembuluh darah, banyaknya pembuluh darah yang terbuka dan tekanan intravaskuler. Lamanya perdarahan ditentukan oleh daya penyembuhan luka atau daya regenerasi berkurang pada infeksi, mioma, polip dan kasinoma. Gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan diakibatkan karena ketidak seimbangan FSH dan LH sehingga kadar estrogen dan progesterone mengalami perubahan histologi dan kontrasepsi suntik 3 bulan mengakibatkan dinding endometrium yang semakin menipis, lendir serviks menjadi kental dan sedikit barrier terhadap spermatozoa hingga menimbulkan gangguan menstruasi. Dikarenakan alat kontrasepsi suntik ini adalah kontrasepsi hormonal yang dapat merangsang ovarium untuk membuat estrogen dan progesteron serta kedua hormon ini dapat mencegah terjadinya ovulasi sehingga dapat mempengaruhi pola haid yang normal menjadi amenorea, menoragia dan munculnya bercak (spotting) dan terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian. Biasanya gangguan menstruasi ini paling sering terjadi pada bulan pertama penyuntikan, setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi amenorea pada kebanyakan wanita (Pramasari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh sinaga 2021 yang berjudul Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang tahun 2021. Analisis data menggunakan Chi-square  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji chi-square yaitu p value = 0.003. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara lama pemakaian alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang tahun 2021. Maka peneliti berasumsi bahwa pemakaian suntik KB 3 bulan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi karena mempunyai efek progesterone yang kuat dan sangat efektif. Semua akseptor suntik KB 3 bulan akan mengalami gangguan menstruasi, baik itu amenorea, spotting, metroragia, atau menometoragia.

### **Hubungan Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa P-value =  $0,017 < 0,05$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Pekanbaru Tahun 2024. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hipotesis penelitian yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Anggraeni dkk (2022), dari 72 responden terdapat 31 responden (43,1%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan dalam waktu 1 tahun, sebanyak 7 responden (9,7%) dengan siklus haid amenorea, 18 responden (25%) polimenorea, dan 6 responden (8,3%) oligomenorea, sedangkan pada kategori penggunaan KB suntik 3 bulan dalam waktu  $> 1$  tahun terdapat 41 responden (56,9%), dengan siklus haid amenorea 27 responden (37,5%), polimenorea 9 responden (12,5%), dan oligomenorea 5 responden (6,9%). Hasil uji Chi-square yaitu nilai P value  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga ada hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus haid akseptor KB di PMB Yosephine Palembang. Suntikan KB 3 Bulan atau DMPA, mengandung hormon Depo edroxyprogesterone Acetate (hormon progestin) 150 mg, beberapa kerugian yang ditimbulkan dari pemakaian kontrasepsi suntik ini adalah adanya perubahan pola haid, haid tidak teratur, perdarahan bercak, perdarahan sela sampai 10 hari (Handayani, 2016). Adapun hormon progesteron juga memiliki efek samping jika dalam dosis yang berlebihan dapat menyebabkan perdarahan tidak teratur, bertambahnya nafsu makan disertai bertambahnya berat badan, acne (jerawat), alopsia, kadang-kadang payudara mengecil, fluor albus (keputihan), hipomenorea. Fluor albus yang kadang-kadang ditemukan pada kontrasepsi hormonal dengan progesteron dalam dosis tinggi, disebabkan oleh meningkatnya infeksi dengan candida albicans (Winkjosastro, 2014) dalam (Rini Anggraeni 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmaida Siregar (2019) dengan judul penelitian Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi Di Klinik Sulistiowati Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah pengguna KB Suntik 3 bulan dengan persentase 53,3%, kemudian mayoritas responden mengalami siklus haid tidak teratur dengan persentase 57,8%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan ada Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi di Klinik Bidan Sulistiowati Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018 dengan nilai P-Value =  $0,000 < 0,05$ . Peneliti berasumsi bahwa pemakaian suntik KB 3 bulan dapat mempengaruhi gangguan menstruasi karena mempunyai efek progesterone yang kuat dan sangat efektif sehingga menyebabkan mayoritas pengguna mengalami siklus menstruasi yang tidak teratur.

## D.Penutup

### Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Hubungan Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Pekanbaru Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.Hasil analisis data univariat didapatkan distribusi frekuensi penggunaan suntik KB 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Kota Pekanbaru, mayoritas responden adalah responden dengan lama penggunaan  $\geq 12$  bulan sebanyak 68 responden (64,2%).
- 2.Hasil analisis data didapatkan distribusi frekuensi gangguan menstruasi suntik KB 3 bulan di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Kota Pekanbaru, mayoritas responden menyatakan ada gangguan menstruasi yaitu sebanyak 91 responden (85,8%).
- 3.Ada hubungan Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora Pekanbaru, ( $P$ -Value = 0,017)

### Saran

- 1.Saran Keilmuan: Bagi institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai penggunaan alat kontrasepsi Suntik KB 3 bulan dengan gangguan menstruasi dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini. (Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam serta menggali faktor-faktor lain yang bersangkutan dengan suntik KB 3 bulan khususnya).
- 2.Saran Aplikasi: Bagi pemilik klinik dan petugas kesehatan di Praktek Mandiri Bidan Yasmita Nora dapat menggunakan data ini sebagai sarana edukasi pelayanan dan konseling bagi akseptor alat kontrasepsi suntik mengenai efek penggunaannya terutama terkait siklus menstruasi dan peningkatan berat badan sehingga akseptor KB dapat membuat keputusan yang tepat.

### Daftar Pustaka

- Abdul Bari Saifuddin. (2018). Ilmu Kebidanan, edisi4. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Affandi,B,dkk. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Afiyanti, Y., & Pratiwi. (2016). Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Amelia Nur Hidayanti dkk (2023). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor Suntik Dmpa Di Pmb Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023. *Journal of tscners*, 9, (1), 2503-2453.
- Anna, P., Artathi, E. S., & Retnowati, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Kontrasepsi Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Pil KB. 3(September),1–47. <https://doi.org/10.19641/j.cnki.42-1290/f.2012.03.022>
- Alexander, Melyani. Hubungan antara lama pemakaian alat kontrasepsi kb suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor kb di puskesmas siantan hilir Pada Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*. 2019;9(2).
- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Angkatan Kerja 2011-2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah:
- BKKBN. (2020). Laporan BKKBN Tahun 2013. Jakarta: BKKBN.

- BKKBN. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Eka Wahyu. R (2018). Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018. Institut Kesehatan Helvetia Medan.
- Guyton A C, Hall J E. (2014). Dalam: Irawati, Ramadani D, Indriyani F. Buku ajar fisiologi kedokteran. Edisi -12. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. hlm. 1077-81
- Handayani S. buku ajar pelayanan KB. 2016.
- Hartanto, Hanafi. 2015. Keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur. 8153, 141–145.
- Haryono, R. (2016). Siap Menghadapi Menstruasi & Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indah Widya Astuti Nasution Dkk (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik Terhadap Siklus Menstruasi Dan Peningkatan Berat Badan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian*, Vol. 15  
<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
- Irianto, K. Pelayanan Keluarga Berencana. Hal: 1 Alfabeta. Bandung: 2014.
- Kasim, J., & Muchtar, A. (2019). Penggunaan Kontrasepsi IUD terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur. 8153, 141–145.
- Kementerian Kesehatan RI.2015. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. *J Med dan Rehabil*. 2016;
- Larasati, S. (2017). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Mlati II Kabupaten Sleman Yogyakarta. 1–10. Retrieved from [http://digilib.unisayogya.ac.id/2639/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2639/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Lilis Candra Yanti, dkk (2021). Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *JIKSH:JurnalIlmiahKesehatan Sandi Husada* [https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH\\_Volume\\_10](https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH_Volume_10).
- Marni (2016).Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, T dan Utama I.B. 2014. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nuraini, Siti. 2018. Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum Menstruasi dan Pasca Menstruasi . [Karya Tulis Ilmiah]. Jombang (ID) : STIKes Insan Sendekia Medika.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prijatni, I dan Rahayu,S.(2016). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta:Kemenkes RI
- Qomariah, S., & Sartika, W. (2019). Analisis penggunaan kontrasepsi. (6).
- Rahmawati (2018). Hubungan Antara Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Di Puskesmas Bontomarannu. *Jurnal Kebidanan Vokasional*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) – Diakses Agustus 2018.

- Rini Anggeriani Dkk (2022). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 12, (2).
- Rosmaida Siregar. (2019). Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi di Klinik Sulistiowati Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.
- Rusmin, M., Satrianegara, M., Ibrahim, H., Majid, A., Lagu, H., & Rahma, N. (2019). Gambaran Penatalaksanaan Program KB. 11, 78–93.
- Saswita, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Perubahan Berat Bdan Akseptor KB Di BPM Choirul Mala Husin Palembang Tahun 2015. 5(1), 103–110.
- Setyoningsih FY. Efek samping akseptor kb suntik depo medroksi progesteron asetat (dmpa) di bpm fitri hayati. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 2020;6(3):298–304.
- Sinaga, E. et al. (2017) Manajemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional IWWASH Global One. Available at: <http://ppi.unas.ac.id/wpcontent/uploads/2017/06/>
- Sinaga, P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Sulistiyawati, A. 2017. “Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan”. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Syukaisih. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, volume 3 n(1), 34–40.
- Swarjana, I Ketut Swarjana. 2015. Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi, Anggota IKAPI.
- Tanto, Chris et al. (2014). Kapita Selekta Kedokteran Essensial of medicine. Jakarta: Media Aesculapius.
- Uliyah, Musrifatul. 2016. Keterampilan Dasar Peraktik Klinik Untuk Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.
- Yulizawati et al. (2019) Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Zettira, Z., & Nisa, K. (2015). Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual pada Wanita. *Majority*, 4(7), 103–108